

PEMBUATAN *BOOKLET* MITIGASI BENCANA GEMPA BUMI DAN TSUNAMI SEBAGAI MEDIA INFORMASI BAGI MASYARAKAT KOTA PADANG

Diana Agusti¹, Elva Rahmah²

Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
FBS Universitas Negeri Padang
email: dianaagusti17@gmail.com

Abstract

This research was aimed to make booklet mitigation for an earthquake and tsunami disaster as information media of Padang Society. This paper pupose to description creation phase booklet mitigation for an earthquake and tsunami disaster. The research method used in this paper is a descriptive method. Data resources was obtained from interview, electronic media, and non electronic media. For creating process booklet mitigation for an earthquake and tsunami disaster as information media, first step prepare tools and materials, tools and materials used in this making phase is computer or laptop connected to the internet network, printer and Canva software. The other materials that also we need is booklet art paper. Second, follow the steps according to the booklet making methodology: a) Determine the title an sub title booklet; b) Format making or booklet structure; c) Searching for information that need as booklet content; d) Processing information; e) Arrenge and place information according to the booklet format; f) Creating booklet design and editing using Canva application; g) Printing booklet. Third, constraints and efforts in the process of making booklets. Constraints faced are an unstable internet connection that causes the editing process using the canva application cannot be run. The effort is to find a place with a stable internet connection.

Keywords: *booklet, mitigation disaster, earthquake, tsunami*

A. Pendahuluan

Sebagian besar wilayah Indonesia rawan terhadap bencana gempa bumi. Hal ini dikarenakan Indonesia terletak pada pertemuan tiga lempeng yaitu lempeng Indo-Australia, lempeng Eurasia dan lempeng Pasifik. Pergerakan antar lempeng bumi akan menyebabkan terjadinya tumbukan antara satu lempeng dengan lempeng lainnya sehingga mengakibatkan terjadinya gempa bumi. Gempa bumi bisa terjadi pada dua lokasi yaitu di bawah permukaan laut dan di daratan. Pulau Sumatera merupakan salah satu pulau yang dilalui oleh lempeng Indo-Australia dan Eurasia, lempeng tersebut akan bertumbukan pada lepas pantai barat Pulau Sumatera. Itulah sebabnya mengapa di daerah sekitar pertemuan lempeng itu sering terjadi gempa bumi.

Daerah yang rawan gempa juga merupakan daerah rawan tsunami. Gempa bumi dengan kekuatan besar yang terjadi di bawah permukaan laut dapat memicu terjadinya

¹ Mahasiswa penulis makalah Prodi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, wisuda September 2019.

² Pembimbing, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

tsunami. Tsunami merupakan gelombang laut raksasa atau serangkaian gelombang yang dapat bergerak dengan sangat cepat dalam jarak jauh menuju ke daratan. Kecepatan gelombang tsunami bergantung pada kedalaman laut. Tsunami dapat mencapai daratan dalam waktu beberapa menit setelah terjadinya gempa di bawah permukaan laut. Hal ini menjadi suatu kekhawatiran bagi masyarakat yang tinggal di daerah rawan gempa bumi.

Sumatera Barat merupakan salah satu wilayah rawan gempa bumi yang berada di Pulau Sumatera. Beberapa peristiwa gempa bumi dengan kekuatan cukup besar yang terjadi di Sumatera Barat yaitu gempa bumi pada tahun 1797 berkekuatan 8,4 Skala Richter terjadi di lepas pantai Padang yang mengakibatkan tsunami, gempa bumi pada 30 September 2009 berkekuatan 7,6 Skala Richter terjadi di lepas pantai Sumatera Barat, dan gempa bumi di Mentawai pada 25 Oktober 2010 berkekuatan 7,5 Skala Richter terjadi di lepas pantai Sumatera juga mengakibatkan tsunami di Mentawai (Supriyono, 2014:54-55).

Peristiwa gempa bumi yang masih membekas diingatan masyarakat Kota Padang sampai saat ini adalah gempa bumi pada 30 September 2009 yang menyebabkan kerusakan parah di beberapa wilayah Sumatera Barat serta menyebabkan korban meninggal dunia sebanyak 6.234 orang, luka-luka 1.688 orang, hilang 1 orang, rumah rusak berat 135.448 unit, rumah rusak sedang 65.380 unit, dan rumah rusak ringan 78.604 unit (Supriyono, 2014:66). Kerugian dan jumlah korban yang cukup besar dikarenakan masih banyak masyarakat Kota Padang tidak mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan sebelum terjadinya bencana, saat terjadinya bencana dan setelah terjadinya bencana tersebut. Meski pemerintah telah menyediakan berbagai fasilitas dan upaya penanggulangan bencana, rasa takut dan kekhawatiran dalam diri masyarakat tentu masih ada.

Salah satu cara untuk mengatasi rasa takut dan kekhawatiran pada masyarakat yaitu membekali diri dengan berbagai pengetahuan mengenai gempa bumi dan tsunami. Masyarakat harus mengetahui apa itu gempa bumi dan tsunami, tindakan apa yang dilakukan sebelum, sesaat dan setelah terjadinya peristiwa tersebut. Dengan demikian masyarakat dapat mempersiapkan diri sejak dini untuk menghadapi gempa bumi dan tsunami yang dapat terjadi sewaktu-waktu tanpa diketahui. Booklet mitigasi bencana gempa bumi dan tsunami merupakan salah satu media informasi bagi masyarakat Kota Padang dalam menambah dan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai gempa bumi dan tsunami serta tindakan yang dilakukan sebelum, sesaat dan sesudah peristiwa tersebut terjadi. Sehingga dapat menjadikan masyarakat Kota Padang yang siap, sigap dan tanggap dalam menghadapi bencana gempa bumi dan tsunami.

Menurut Irwansyah (2013:50) gempa bumi adalah berguncangnya bumi yang disebabkan oleh tumbukan antar lempeng bumi, patahan aktif aktivitas gunung api atau runturan batuan. Lempeng samudera yang rapat massanya lebih besar ketika bertumbukkan dengan lempeng benua sehingga akan mengalami perlambatan gerak yang menyebabkan penumpukkan energi di zona penunjangan. Pada kondisi batas elastisitas lempeng terlampaui, maka terjadilah patahan batuan yang diikuti oleh lepasnya energi secara tiba-tiba yang menimbulkan getaran partikel ke segala arah yang disebut gempa bumi. Berdasarkan faktor penyebab terjadinya gempa, Supriyono (2014:34-42) menyebutkan beberapa jenis gempa bumi antara lain gempa bumi tektonik, gempa bumi vulkanik, gempa bumi runturan atau longsor, gempa bumi tumbukan atau jatuhnya, dan gempa bumi buatan. Gempa bumi tektonik terjadi akibat pelepasan energi dari pergerakan lempeng-lempeng tektonik bumi yang terjadi secara tiba-tiba. Gempa bumi vulkanik terjadi akibat aktivitas gunung berapi serta pergerakan magma di dalam perut bumi. Gempa bumi runturan atau longsor terjadi karena adanya runturan atau longsor tanah atau batuan. Gempa bumi tumbukan diakibatkan oleh tumbukan meteor atau asteroid yang jatuh ke bumi. Gempa bumi buatan yang disebabkan oleh aktivitas manusia sendiri.

Tika (2012:3) mengatakan apabila terjadi gempa tanda-tanda adanya tsunami adalah surutnya secara tajam permukaan laut di wilayah pantai dan akan kelihatan terdapat ikan yang bergelimpangan pada wilayah surutnya air laut tersebut. Pada saat yang tidak terlalu lama 10 – 15 menit, air laut yang telah surut akan kembali menghantam pantai yang mengalami kekeringan dan kemungkinan air laut sampai ke daratan pada ketinggian 5 – 10 meter di atas permukaan laut. Terjadinya tsunami karena pada saat gempa terjadi rekahan kulit bumi yang berakibat air laut mengisi rekahan tersebut, kemudian bersamaan atau setelah terisi air laut, rekahan tadi mengalami longsoran yang berakibat air laut tadi meluap dan menimbulkan gelombang besar yang akan menghantam pantai. Yuldi (2008:31-33) menyatakan dampak terjadinya tsunami di atas permukaan bumi yaitu menyapu dan menghancurkan bangunan-bangunan, tumbuhan, binatang, fasilitas-fasilitas publik serta menimbulkan korban jiwa. Tsunami juga menimbulkan kerusakan di dasar laut. Pergerakan gempa dan gesekan massa air laut yang sangat besar menggerus dasar laut sampai ke pantai, membunuh dan memusnahkan ekosistem di dasar laut. Material bangunan yang hanyut ke dasar laut juga membuat perubahan bentuk dasar laut, sehingga mempengaruhi aktivitas pelayaran di sekitar bibir pantai.

Defenisi *booklet* Menurut Sari (2013:6) adalah sebuah media publikasi yang terdiri dari beberapa lembar dan halaman, tetapi tidak setebal buku. Istilah *booklet* juga disebut sebagai perpaduan antara leaflet dan buku atau sebuah buku dengan format kecil layaknya leaflet, hanya saja cara penyajian isinya jauh lebih singkat dari pada sebuah buku. Satmoko (dalam Septiwiharti, 2015:30-31) menyatakan awal penulisan *booklet* bermula dari penentuan topiknya. Topiknya tersebut diperjelas, subyek yang hendak dikembangkan dan kepada siapa artikel tersebut ditujukan. Pada bagian awal, latar belakang dan informasi umum tentang topik tersebut perlu diungkapkan. Struktur atau isi dari *booklet* sama seperti buku biasa, struktur *booklet* pada umumnya terdiri dari pendahuluan, isi dan penutup, hanya saja cara penyajian isinya lebih singkat dari sebuah buku. Bentuk *booklet* yang praktis dan menarik akan mempermudah pengguna. Selain itu, diharapkan ilustrasi dalam *booklet* akan menambah motivasi dan minat pengguna menggunakan *booklet*.

Menurut Nirmalawati (2012:62) mitigasi adalah suatu tahapan yang bertujuan untuk mengurangi kemungkinan dampak negatif kejadian bencana terhadap kehidupan atau dapat diartikan bahwa mitigasi sebagai mengambil tindakan-tindakan untuk mengurangi pengaruh-pengaruh dari suatu bahaya sebelum bahaya terjadi. Sedangkan bencana sendiri adalah keadaan yang mengganggu kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang disebabkan oleh gejala alam atau perbuatan manusia. Bencana dapat terjadi melalui suatu proses yang panjang atau situasi tertentu dalam waktu yang sangat cepat tanpa adanya tanda-tanda. Supriyono (2014: 103-106) menyebutkan beberapa langkah awal yang dapat dilakukan dalam mitigasi bencana gempa bumi antara lain: 1) Pemetaan wilayah rawan gempa bumi; 2) Relokasi pemukiman penduduk; 3) Pembuatan prediksi gempa bumi; 4) Peraturan konstruksi tahan gempa; 5) Pembuatan jalur dan rambu evakuasi; 6) Penyiapan alat mitigasi; 7) Pembentukan satuan tugas; 8) Pendidikan dan latihan mitigasi bencana gempa bumi.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 mengenai keterbukaan informasi publik (2008:2) informasi adalah keterangan, pernyataan, gagasan, dan tanda-tanda yang mengandung nilai, makna, pesan, baik data, fakta maupun penjelasannya yang dapat dilihat, didengar, dan dibaca yang disajikan dalam berbagai kemasan dan format sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi secara elektronik ataupun non-elektronik. Sedangkan menurut Wicaksono (2016:12) informasi adalah sesuatu yang kita bagi melalui beragam media komunikasi (Information is something that we share). Informasi sama dengan pengetahuan yang dibagi atau telah dikomunikasikan melalui berbagai media (Information is where knowledge).

Dengan demikian pembuatan booklet mitigasi bencana gempa bumi dan tsunami sebagai media informasi bagi masyarakat Kota Padang diharapkan dapat memberikan serta membantu masyarakat Kota Padang khususnya dalam mencari dan menambah pengetahuan informasi mengenai mitigasi bencana gempa bumi dan tsunami, sehingga masyarakat dapat meminimalisir rasa cemas dan khawatir yang berlebihan serta dapat menanamkan pendidikan dini bencana kepada anak.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam pembuatan makalah ini adalah metode deskriptif. Pada makalah ini data yang diperoleh merupakan hasil dari wawancara dan kumpulan data-data dari berbagai sumber informasi cetak maupun non cetak. Dalam tahapan pembuatan *booklet* tersebut hal yang dilakukan yaitu mempersiapkan alat dan bahan serta melakukan tahapan pembuatan *booklet* seperti: 1) Menentukan judul dan sub judul *booklet*; 2) Membuat format atau struktur *booklet*; 3) Mencari serta mengumpulkan informasi yang dibutuhkan sebagai isi *booklet*; 4) Pengolahan informasi; 5) Menyusun informasi sesuai dengan format *booklet*; 6) Melakukan editing; dan 7) Mencetak *booklet*.

C. Pembahasan

Pada pembuatan booklet terdapat berbagai hal yang harus diperhatikan sehingga dapat mewujudkan bentuk booklet yang baik serta dapat mencapai tujuan dari pembuatan booklet tersebut. Hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan booklet yaitu judul dan subjudul, struktur dan format yang konkret, metode penulisan, serta penggunaan sampul.

Dalam tahapan pembuatan booklet tersebut hal yang dilakukan yaitu mempersiapkan alat dan bahan serta melakukan tahapan pembuatan booklet seperti: 1) menentukan judul dan subjudul booklet; 2) membuat format atau struktur booklet; 3) mencari serta mengumpulkan informasi yang dibutuhkan sebagai isi booklet; 4) pengolahan informasi; 5) menyusun informasi sesuai dengan format booklet; 6) melakukan editing; dan 7) mencetak booklet.

1. Alat dan Bahan yang Digunakan Dalam Pembuatan Booklet

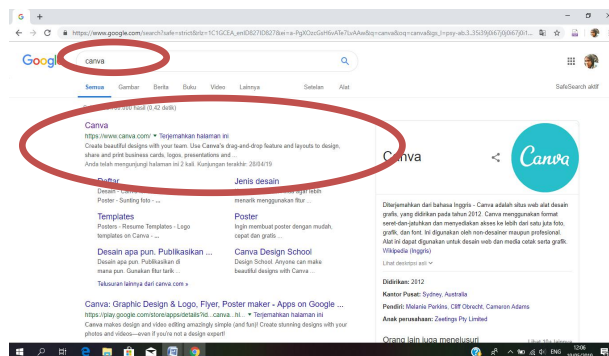
Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan *booklet* ini yaitu komputer atau laptop yang terhubung dengan jaringan internet, printer, serta software *Canva*. Selain itu bahan yang dibutuhkan berupa kertas khusus *booklet art paper*. Beberapa alat dan bahan yang penulis gunakan sebagai berikut.

a. Komputer atau Laptop

Komputer atau laptop dalam berbagai jenis dan tipe dapat digunakan dalam pembuatan *booklet* ini, hanya saja perangkat yang digunakan harus terhubung dengan jaringan internet. Hal ini dikarenakan aplikasi atau software yang digunakan bersifat online.

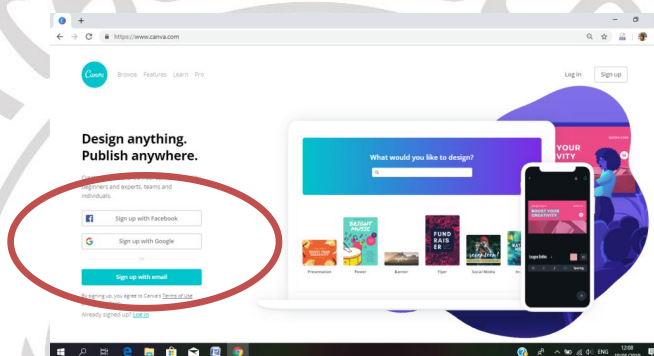
b. Software atau Aplikasi *canva*

Merupakan salah satu aplikasi yang dapat digunakan dalam mendesain berbagai bentuk media cetak. Aplikasi ini menyediakan banyak desain dan aksesoris yang dapat digunakan untuk membuat atau mendesain berbagai media cetak. Penggunaan aplikasi ini cukup mudah dimengerti dan menyediakan berbagai jenis desain yang menarik. Aplikasi *canva* dapat ditemukan melalui browser internet dengan memasukkan kata kunci *canva* pada *search engine*.



Gambar 1. Aplikasi Canva pada Browser Internet

Gambar di atas merupakan tampilan pada browser ketika memasukan kata kunci canva pada search engine. Setelah itu klik link canva yang muncul pada baris pertama yang muncul setelah melakukan pencarian.



Gambar 2. Tampilan untuk Pembuatan Akun Canva

Gambar 2 merupakan tampilan untuk pembuatan akun *canva*, sebelum aplikasi *canva* dapat digunakan, pengguna diharuskan untuk membuat akun terlebih dulu. Pendaftaran akun dapat melalui *facebook*, akun *google* dan *e-mail*. Setelah melakukan pendaftaran atau pembuatan akun maka aplikasi *canva* dapat digunakan.

c. Printer

Alat yang digunakan untuk pembuatan *booklet* selanjutnya yaitu printer, printer yang digunakan untuk mencetak *booklet* tersebut dapat berbagai jenis dan tipe, hanya saja sewaktu melakukan pencetakan *booklet*, pastikan pengaturan printer sesuai dengan ukuran kertas, tinta, dan posisi susunan halaman *booklet* yang akan dicetak.

d. Art Paper Kertas Khusus *Booklet*

Bahan yang digunakan untuk membuat *booklet* yaitu art paper yang merupakan kertas khusus untuk *booklet*, art paper yang digunakan berukuran A5 dengan gramasi kertas 150 gr.

2. Langkah-langkah Pembuatan *Booklet*

Berdasarkan metodologi pembuatan *booklet* yang telah dijelaskan, adapun langkah-langkah pembuatan *booklet* mitigasi bencana gempa bumi dan tsunami sebagai berikut:

a. Menentukan Judul dan Sub Judul *Booklet*

Tahap awal dalam sebelum pembuatan *booklet* adalah menentukan judul dan sub judul yang akan digunakan sebagai perwakilan sekaligus gambaran awal dari *booklet* tersebut. Judul pada *booklet* ini yaitu “Padang Siap, Sigap dan Tanggap Menghadapi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami”. Judul tersebut disesuaikan dengan pembahasan yang akan dipaparkan pada pembahasan atau isi *booklet*. Selain itu *booklet* ini ditujukan khusus untuk masyarakat Kota Padang. Sub judul pada *booklet* ini yaitu “*Booklet* Mitigasi Bencana” hal ini dikarenakan *booklet* tersebut memaparkan informasi mengenai mitigasi bencana baik sebelum, sesaat dan sesudah terjadinya bencana gempa bumi dan tsunami. Dengan adanya judul dan sub judul, maka pengguna atau masyarakat dapat mengetahui tujuan serta bentuk dari *booklet* tersebut.

b. Membuat Format atau Struktur *Booklet*

Booklet merupakan media cetak berupa buku kecil yang jumlah halamannya sedikit. Bentuk format atau struktur pada *booklet* hampir mirip dengan format pembuatan buku pada umumnya, hanya saja pada *booklet* tidak terlalu mengikat dan dapat disesuaikan dengan bentuk *booklet* yang akan dibuat. Adapun struktur pada *booklet* mitigasi bencana ini yaitu cover, pendahuluan, pembahasan pertama mengenai gempa bumi, pembahasan kedua mengenai tsunami, pembahasan ketiga mengenai peta evakuasi, pembahasan keempat mengenai tas siaga bencana dan pembahasan kelima mengenai nomor-nomor penting. Pada pembahasan pertama menjelaskan apa itu gempa bumi, jenis gempa bumi, dan upaya yang dilakukan prabencana, saat bencana, dan pasca bencana gempa bumi. Pada pembahasan kedua menjelaskan apa itu tsunami, tanda-tanda terjadinya tsunami, dan upaya yang dilakukan prabencana, saat bencana, dan pasca bencana tsunami. Pada pembahasan ketiga berisikan peta jalur evakuasi serta daerah yang aman dari tsunami, selain itu pada pembahasan ketiga ini juga terdapat daftar shelter atau bangunan yang bisa dijadikan tempat evakuasi sementara ketika terjadi bencana tsunami. Pada pembahasan keempat berisikan informasi mengenai tas siaga bencana darurat yang harus disiapkan sebelum terjadinya bencana. Pada pembahasan kelima yaitu berisikan informasi mengenai nomor telepon badan atau lembaga, dan rumah sakit baik milik pemerintah maupun swasta yang dapat digunakan dalam keadaan darurat.

c. Mencari Serta Mengumpulkan Informasi yang Dibutuhkan Sebagai Isi *Booklet*

Pembahasan pada *booklet* mitigasi bencana merupakan kumpulan informasi yang berasal dari berbagai sumber. Penulis mengumpulkan informasi-informasi mengenai mitigasi bencana, gempa bumi, dan tsunami dari berbagai sumber berupa buku, jurnal, serta data dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Padang dan hasil wawancara dengan Suryaningsih, SE, M.Si selaku PH. Kasi Kesiapsiagaan Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan, Bapak Nasrul Sugana selaku Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik, serta Bapak Ir. Syaiful Bahri selaku Kepala Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi BPBD Kota Padang. Adapun informasi dan data yang diperoleh yaitu mengenai definisi gempa bumi dan tsunami, jenis gempa bumi, tanda-tanda terjadinya tsunami, bentuk upaya yang dilakukan prabencana, saat bencana, pasca bencana gempa bumi dan tsunami.

d. Pengolahan Informasi

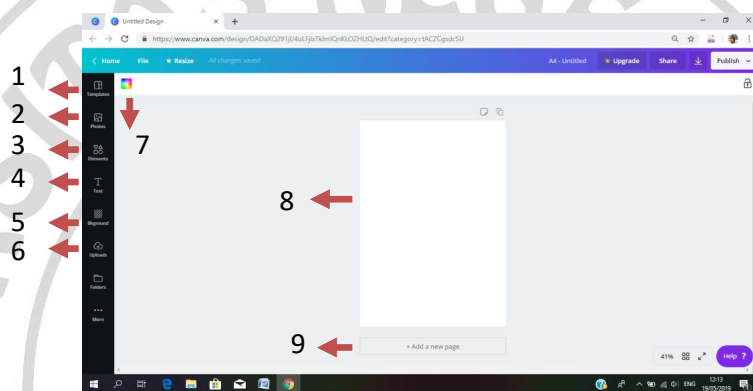
Setelah mendapatkan berbagai informasi dan data, tahap selanjutnya penulis melakukan pengolahan atau penyaringan informasi yang telah dikumpulkan. Data dan informasi dari berbagai sumber tersebut kemudian penulis susun dan rangkai menjadi sebuah point untuk pembahasan pada *booklet*.

e. Menyusun Informasi Sesuai Format *Booklet*

Data dan informasi yang telah diolah, kemudian penulis susun dan sesuaikan dengan bentuk format halaman dan pembahasan *booklet*, dimana informasi dan data pembahasan pertama mengenai gempa bumi, pembahasan kedua mengenai tsunami, pembahasan ketiga mengenai peta evakuasi, pembahasan keempat mengenai tas siaga bencana dan pembahasan kelima mengenai nomor-nomor penting.

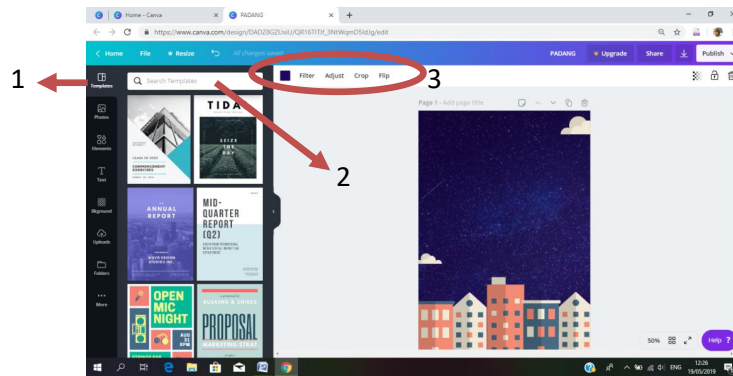
f. Melakukan Editing

Tahap selanjutnya setelah mendapatkan berbagai informasi dan data yaitu membuat desain *booklet* dan editing. Tahap pembuatan desain dan editing penulis menggunakan software atau aplikasi *canva*. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya pada alat dan bahan apa itu aplikasi *canva*, cara menemukan aplikasi *canva* dan mendaftar atau pembuatan akun *canva*, selanjutnya pada tahap ini yaitu melakukan editing menggunakan aplikasi *canva*.



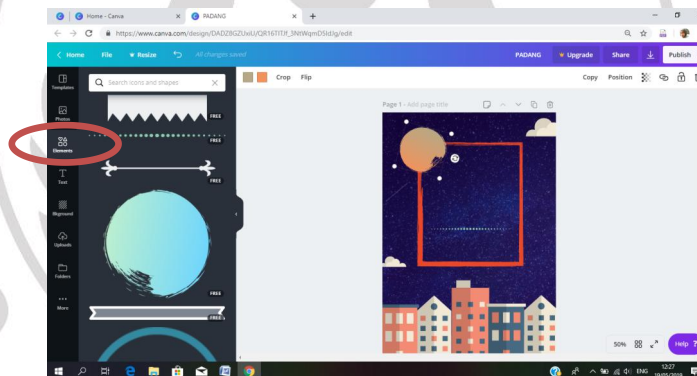
Gambar 3. Tampilan Awal *Canva*

Pada gambar di atas merupakan tampilan awal pada aplikasi *canva*, dalam menggunakan *canva* ada beberapa atribut yang diharus diperhatikan. Pada gambar di atas ditunjukkan oleh panah yang memiliki nomor. 1) *Templates*, berisikan desain-desain latar yang unik dan berbagai model yang dapat digunakan; 2) *Photos*, berisikan foto-foto atau gambar yang telah disediakan aplikasi *canva* yang dapat digunakan atau ditambahkan dalam pembuatan desain; 3) *Elements*, berisikan berbagai macam bentuk *icon*, *line*, *shape*, *illustration*; 4) *Text*, berisikan berbagai macam jenis dan tipe tulisan yang dapat digunakan untuk memperindah tulisan; 5) *Background*, berisikan berbagai bentuk latar belakang kertas, atau dasar halaman sebelum ditambahkan berbagai komponen lainnya; 6) *Uploads*, digunakan untuk menambahkan foto dari laptop ke dalam aplikasi *canva*; 7) *Tools* warna digunakan untuk mengataur atau mengganti warna-warna komponen yang terdapat dalam desain. 8) Halaman kerja, seperti kanvas atau kertas yang akan menampilkan bentuk desain yang kita buat. 9) *Tools* untuk menambahkan halaman kerja baru.



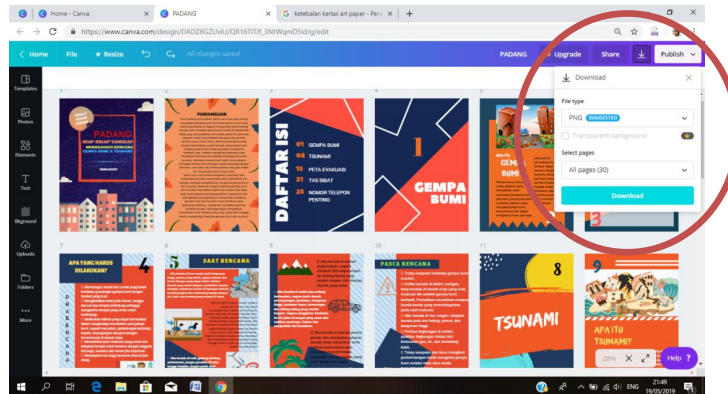
Gambar 4. Tampilan Canva Saat Menambahkan Templates

Pada gambar 4 merupakan tampilan *canva* saat menambahkan *templates*, tahap awal dalam melakukan editing yaitu membuat dasar kertas dengan menambahkan *templates* sesuai dengan desain yang diinginkan. Untuk melihat berbagai model *templates* yang tersedia, klik *tools templates* yang ditunjukkan oleh panah nomor 1 maka akan muncul berbagai model dan bentuk *templates* yang disediakan oleh aplikasi *canva*. Untuk memudahkan mencari *templates* yang sesuai, ketikkan *keyword* pada kolom pencarian yang ditunjukkan oleh panah nomor 2, maka berbagai *templates* sesuai dengan *keyword* akan ditampilkan. Selanjutnya untuk mengatur warna, dan posisi *templates* dapat diubah pada kolom yang ditunjukkan oleh nomor 3. Pada *booklet* mitigasi bencana ini mengambil tema kota dengan perpaduan warna biru dan oren.



Gambar 5. Tampilan Canva Saat Menambahkan Elements

Gambar 5 merupakan tampilan *canva* saat menambahkan *elements*. *Tools elements* digunakan untuk menambahkan *line* atau *shape* pada desain untuk memilih dan mencari *elements* yang sesuai, menentukan warna dan posisi *elements* dapat diatur sama seperti menambahkan *templates* sebelumnya. Pada *booklet* mitigasi ini *elements* yang ditambahkan berupa lingkaran dan garis kotak dengan warna yang disesuaikan dengan tema. Selain itu pada *elements* juga dapat menambahkan berbagai gambar ilustrasi yang diinginkan.



Gambar 8. Tampilan Canva pada Saat Download

Pada gambar di atas merupakan tampilan pada *canva* saat melakukan *download*, setelah memastikan desain *booklet* tidak terdapat bagian yang salah, hal selanjutnya yang dilakukan yaitu *download* desain *booklet* yang telah dibuat sebelumnya. Untuk *download* klik pada kolom *download* yang terdapat di bagian atas sebelah kanan tampilan *canva*. Setelah desain *booklet* tersebut di *download* maka desain tersebut akan tersimpan pada perangkat komputer atau laptop dengan format png.

g. Mencetak *Booklet*

Tahap selanjutnya merupakan tahap akhir dalam pembuatan *booklet* yaitu proses pencetakan atau printout. Pencetakan *booklet* menggunakan kertas art paper khusus untuk booklet. *Booklet* di cetak timbal balik seperti buku pada umumnya hanya saja pada *booklet* ukurannya lebih kecil dari pada buku lainnya. Pada *booklet* mitigasi bencana ini pencetakannya menggunakan kertas *art paper* dengan ukuran A5 dan gramasi kertas 150 gr. Setelah proses pencetakan selesai, *booklet* mitigasi bencana gempa bumi dan tsunami tersebut dapat digunakan dan di publikasikan kepada masyarakat sebagai penyebaran informasi mengenai gempa bumi dan tsunami, dengan tujuan akhir dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai berbagai hal tentang bencana gempa bumi dan tsunami.

3. Kendala dan Upaya dalam Proses Pembuatan *Booklet*

Pada proses pembuatan booklet terdapat kendala saat melakukan editing hal ini dikarenakan jaringan atau koneksi internet yang tidak stabil sehingga menyulitkan dalam melakukan pengeditan booklet dengan menggunakan aplikasi *canva* dimana aplikasi tersebut harus terhubung dengan internet. Sehingga apabila jaringan internet terganggu maka aplikasi *canva* yang juga tidak dapat digunakan untuk melakukan proses editing.

Adapun upaya untuk mengatasi hal tersebut yaitu, memastikan jaringan atau koneksi internet terhubung dengan baik saat melakukan editing menggunakan aplikasi *canva*. Apabila jaringan atau koneksi internet tidak memungkinkan untuk menjalankan aplikasi *canva* tersebut, maka sebaiknya carilah tempat yang menyediakan koneksi internet yang baik.

D. Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa proses pembuatan *booklet* mitigasi bencana gempa bumi dan tsunami sebagai media informasi bagi masyarakat Kota Padang adalah sebagai berikut. 1) Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan *booklet* ini yaitu komputer atau laptop yang terhubung dengan jaringan internet, printer, software *canva* dan kertas khusus *booklet* art paper. 2) Langkah-langkah

yang dilakukan dalam pembuatan *booklet* yaitu pemilihan dan penggunaan judul, pada *booklet* ini judul yang digunakan mengenai "Padang Siap, Sigap, Tanggap Menghadapi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami". Selanjutnya format yang digunakan pada *booklet* berupa cover, pendahuluan dan pembahasan. Untuk informasi pada isi *booklet* diperoleh dari media cetak maupun non cetak. Setelah memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan, kemudian informasi tersebut diolah sehingga menjadi point-point penting. Apabila informasi telah diolah kemudian disusun dan diletakkan sesuai dengan format *booklet*. Selanjutnya membuat desain tampilan *booklet* dan editing menggunakan aplikasi *canva*. *Booklet* yang telah selesai didesain kemudian dicetak menggunakan kertas art paper dengan ukuran kertas A5. 3) Kendala dalam proses pembuatan *booklet* mitigasi bencana yaitu jaringan atau koneksi internet yang tidak stabil mengakibatkan aplikasi editing *canva* tidak bisa dijalankan, upayanya yaitu mencari tempat yang menyediakan jaringan atau koneksi internet yang stabil.

2. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan sebelumnya maka penulis memberikan saran kepada: 1) masyarakat sebaiknya dapat memanfaatkan *booklet* mitigasi bencana gempa bumi dan tsunami dalam menambah pengetahuan dan wawasan mengenai bencana gempa bumi dan tsunami, serta menjadikannya sebagai pendidikan dini bencana gempa bumi dan tsunami yang dapat ditanamkan pada diri sendiri, anak dan keluarga. 2) Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Padang, sebaiknya lebih meningkatkan kegiatan sosialisasi dengan masyarakat mengenai bencana gempa bumi dan tsunami, memberikan informasi-informasi penting yang berkaitan dengan gempa bumi dan tsunami serta dapat menambah penggunaan berbagai media publikasi dalam melancarkan kegiatan tersebut.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan malakah tugas akhir penulis dengan pembimbing Elva Rahmah, S.Sos., M.I.Kom

Daftar Rujukan

- Irwansyah, E., Saputra, T. B., Piu, L., & Wirangga, K. (2013, Maret 03). *Pengembangan Aplikasi Sistem Informasi Geografis Untuk Monitoring Gempa Bumi*. Dipetik April 17, 2019, dari <http://garuda.ristekdikti.go.id/journal/article/3576>
- Nazir, M. (2011). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nirmalawati. (2012, April 30). *Pembentukan Konsep Diri Pada Siswa Pendidikan Dasar Dalam Memahami Mitigasi Bencana*. Dipetik April 17, 2019, dari <http://garuda.ristekdikti.go.id/journal/article/10749>
- Supriyono, P. (2014). *Bencana Gempa Bumi*. Yogyakarta: Andi.
- Sari, E. T., Ariusmedi, & Zubaidah. (2013, November 28). *Perancangan Booklet Bangunan Bersejarah Di Kota Padang*. Dipetik April 17, 2019, dari <http://garuda.ristekdikti.go.id/journal/article/129199>
- Septiwiharti, L. (2015). *Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk Booklet Sejarah Indonesia Pada Materi Pertempuran Lima Hari Di Semarang Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015*. Dipetik April 17, 2019, dari <https://lib.unnes.ac.id/20773/>
- Tika, P. (2012, Juni 06). *Pendidikan Tsunami Di Wilayah Gempa Dan Bendungan Di Indonesia*. Dipetik April 17, 2019, dari <http://garuda.ristekdikti.go.id/journal/article/19350>
- Undang-undang No.14 (2008). Pusat Informasi. Jakarta.
- Wicaksono, H. (2016, Februari 2). *Kompetensi Perpustakaan dan Pustakawan Dalam Implementasi Teknologi Informasi di Perpustakaan*. Dipetik April 16, 2019, dari

http://dev.perpusnas.go.id/assets/uploads/2016/02/2_artikel_hendrowicaksono.pdf
Yuldi. (2008). *Mengenal Tsunami*. Jakarta Timur: CV. Risky Aditya.

